



## Optimalisasi Sistem Informasi Sertifikasi Kompetensi Mahasiswa Manajemen di Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup>Athoillah, <sup>2</sup>Fitrena Widhi Rizkyana, <sup>2</sup>Richatul Jannah, <sup>3</sup>Aulia Prima Kharismaputra, <sup>4</sup>Moh. Farizqo Irvan

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

email korespondensi: athok@mail.unnes.ac.id

### Abstract

Competency certification is required as a form of recognition for workers who have the skills, knowledge, and work attitudes according to the required work competency standards. Thus, the certificate holder will guarantee his credibility in carrying out the work that is his duty and responsibility. Some of the other benefits obtained by certificate holders are increasing their self-confidence, increasing sales points in labor recruitment, greater career opportunities, having clear parameters of the skills and knowledge possessed. Considering that the benefits of competency certification are considered positive, especially for students, the Management Department of the Faculty of Economics UNNES implements a competency certification program for its students. There are many competency certification options provided for FE UNNES Management Department students, including the following: (1) HR Management Student Certification; (2) Marketing Management Student Certification; (3) Financial Management Student Certification. It is expected to be able to solve problems that occur and bring benefits to optimizing student understanding of competency certification as a certificate accompanying a diploma which they will later need when applying for a job.

### Keywords :

Competency Certification, Education, System Information

### Abstrak

Sertifikasi kompetensi kerja diperlukan sebagai bentuk pengakuan (recognition) terhadap tenaga kerja yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja sesuai standar kompetensi kerja yang telah dipersyaratkan. Dengan demikian, pemegang sertifikat akan menjamin kredibilitasnya dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Beberapa keuntungan lain yang didapat oleh pemegang sertifikat adalah akan meningkatkan kepercayaan dirinya, bertambahnya nilai jual dalam rekrutmen tenaga kerja, kesempatan berkarir yang lebih besar, mempunyai parameter yang jelas akan adanya keahlian dan pengetahuan yang dimiliki. Mengingat manfaat dari sertifikasi kompetensi itu dinilai positif khususnya bagi mahasiswa, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNNES mengimplementasikan program sertifikasi kompetensi kepada mahasiswanya. Ada banyak pilihan sertifikasi kompetensi yang disediakan bagi mahasiswa Jurusan Manajemen FE UNNES, antara lain sebagai berikut: (1) Sertifikasi Mahasiswa Manajemen SDM; (2) Sertifikasi Mahasiswa Manajemen Pemasaran; (3) Sertifikasi Mahasiswa Manajemen Keuangan. Kegiatan ini diharapkan mampu memecahkan masalah yang terjadi dan membawa manfaat bagi optimalisasi pemahaman mahasiswa terhadap sertifikasi kompetensi

sebagai surat keterangan pendamping ijazah yang nantinya akan mereka butuhkan saat melamar pekerjaan.

**Kata Kunci :**

Sertifikasi Kompetensi, Edukasi, Sistem Informasi

---

## PENDAHULUAN

Dosen merupakan salah satu jabatan fungsional dalam Aparatur Sipil Negara. Dosen memiliki tugas utama yakni melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Proses belajar dan mengajar disebut pembelajaran. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu bidang yang berkepentingan dengan memfasilitasi belajar pada manusia melalui usaha sistematis dalam : identifikasi, pengembangan, pengorganisasian dan pemanfaatan berbagai macam sumber belajar serta dengan pengelolaan atas keseluruhan proses tersebut. Kontribusi pengalaman secara langsung lebih ditekankan untuk mengembangkan kompetensi agar mahasiswa berupaya mempelajari dan memahami secara ilmiah pendidikan yang didapat, kemudian diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat. Dalam pembelajaran teknologi, diharapkan dapat membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendasar tentang pengembangan, pengorganisasian, dan pemanfaatan.

Humas Universitas Negeri Semarang, (2015) menyatakan bahwa UNNES telah mencanangkan slogan "Akselerasi Inovasi" pada tahun 2016 dan memantapkannya pada tahun 2017 ini dengan ruh "Tahun Reputasi." Hal tersebut akan mempengaruhi banyak aspek dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah aspek pengembangan kerja sama kelembagaan untuk peningkatan reputasi jurusan dan lulusan. Salah satu indikator reputasi lulusan adalah daya serap di pasar tenaga kerja dan kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar. Untuk menunjang keberhasilan indikator tersebut dibutuhkan keselarasan antara dunia kerja dan dunia pendidikan (*link and match*). Keselarasan tersebut membawa konsekuensi pada jurusan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan pasar.

Selain itu, tantangan eksternal yang dihadapi alumni semakin ketat. Persaingan di era MEA, dengan masuknya banyak tenaga kerja asing ke Indonesia akan menjadi ancaman serius yang semakin mempersempit gerak dan peluang untuk berkarir di negeri sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kompetensi lulusan melalui penyiapan sertifikasi kompetensi. Setelah terbitnya UU Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 dilanjutkan dengan keluarnya PP Nomor 23 tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi dan PP Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional menunjukkan bahwa pelaksanaan sertifikasi tenaga kerja di berbagai sektor industri semakin meningkat (Sokhib, 2019).

Miller, Rankin, dan Neathey mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan atau tindakan yang harus dipahami atau dilakukan oleh seorang individu agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan sukses (Prawiyogi & Toyiban, 2020). Sertifikasi kompetensi kerja diperlukan sebagai bentuk pengakuan (*recognition*) terhadap tenaga kerja yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja sesuai standar kompetensi kerja yang telah dipersyaratkan. Dengan demikian, pemegang sertifikat akan menjamin kredibilitasnya dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Beberapa keuntungan lain yang didapat oleh pemegang sertifikat adalah akan meningkatkan kepercayaan dirinya, bertambahnya nilai jual dalam rekrutmen tenaga kerja, kesempatan berkarir yang lebih besar, mempunyai parameter yang jelas akan adanya keahlian dan pengetahuan yang dimiliki.

Seseorang yang menghargai pekerjaannya atau kinerja profesionalnya memiliki kompetensi. Tiga aspek yang menentukan kualitas kerja adalah pengetahuan, bakat, dan sikap; tiga lainnya adalah gaya kerja, kepribadian, minat/minat, fundamental, sikap nilai, keyakinan, dan gaya kepemimpinan. (Umar, 2012). Mengingat manfaat dari sertifikasi kompetensi itu dinilai positif khususnya bagi mahasiswa, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNNES mengimplementasikan program sertifikasi kompetensi kepada

mahasiswanya. Ada banyak pilihan sertifikasi kompetensi yang disediakan bagi mahasiswa Jurusan Manajemen FE UNNES, antara lain sebagai berikut :

1. Sertifikasi Mahasiswa Manajemen SDM
2. Sertifikasi Mahasiswa Manajemen Pemasaran
3. Sertifikasi Mahasiswa Manajemen Keuangan

Kegiatan ini diharapkan mampu memecahkan masalah yang terjadi dan membawa manfaat bagi optimalisasi pemahaman mahasiswa terhadap sertifikasi kompetensi sebagai surat keterangan pendamping ijazah yang nantinya akan mereka butuhkan saat melamar pekerjaan.

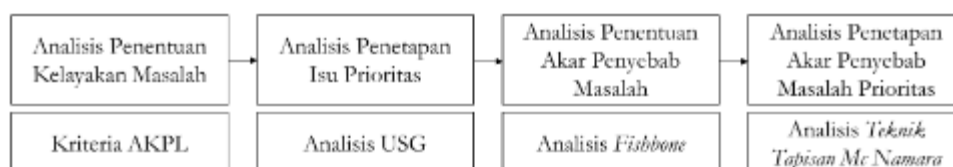
## METODE

Guna memahami persoalan yang ada, maka dilakukanlah proses *enviromental scanning*, dilakukan untuk memahami isu kritical dengan memetakan dan menganalisa keseluruhan pihak yang terlibat secara komprehensif. Proses *scanning* dilakukan guna penentuan isu yang akan dianalisis secara mendalam yang dilakukan dengan melakukan diskusi kepada sumber informasi terkait isu, seperti perwakilan dosen dan Pimpinan Jurusan yang terdiri dari Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan dan Ketua Laboratorium. Hasil diskusi ini menghasilkan tiga isu strategis yang ada di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yaitu: (1) Peretasan Laman Web Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang oleh Pihak yang Tidak Bertanggung Jawab; (2) Belum Optimalnya Perangkat pada Pembelajaran Hybrid Pasca Pandemic Covid 19; (3) Belum Optimalnya Sistem Informasi Sertifikasi Kompetensi Mahasiswa Manajemen di Universitas Negeri Semarang.

Selanjutnya guna melakukan penentuan kelayakan masalah, menggunakan analisis kriteria AKPL (Aktual, Kekhalayakan, Problematik, dan Kelayakan). Analisis kriteria AKPL digunakan untuk menentukan derajat pentingnya isu yang diselesaikan, di mana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat dua isu yang layak untuk dianalisis.

Berdasarkan masing-masing isu yang ada menjadi bahan penilaian terkait dengan proses penetapan isu prioritas dengan menggunakan analisis USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Disimpulkan bahwa isu terkait “Belum Optimalnya Sistem Informasi Sertifikasi Kompetensi Mahasiswa Manajemen di Universitas Negeri Semarang” merupakan isu yang terpilih untuk segera diselesaikan.

Tahapan selanjutnya melakukan penentuan akar penyebab masalah dengan menggunakan diagram *fishbone*. Pemilihan teknik analisis ini cocok dalam memahami persoalan dengan memetakan isu berdasarkan cabang-cabang terkait sehingga dapat mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah dan menganalisis masalah tersebut. Setelah pada masing-masing akar penyebab masalah diberikan alternatif solusi yang tepat guna. Sehingga langkah selanjutnya adalah mencari alternatif isu prioritas dengan menggunakan Teknik Tapisan Mc Namara dengan tiga kriteria, berupa: (1) efektivitas; (2) efisien; (3) kelayakan. Adapun tahapan dari program kemitraan masyarakat secara keseluruhan mulai dari analisis penentuan kelayakan dari sebuah permasalahan yang akan dibahas lebih mendalam sampai dengan analisis penetapan akar penyebab masalah prioritas dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pemilihan Isu Utama

Pelaksanaan dari kegiatan ini dimulai dari proses *factor and mental screening* yang terkait dengan adanya sikap peduli terhadap masalah dalam organisasi. Pelaksanaan *environmental screening*, penulis dibantu oleh Ketua Jurusan guna mengidentifikasi, menentukan, menganalisis beberapa isu yang ada di lingkungan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Setelah mengidentifikasi isu-isu yang ada di FE UNNES tersebut, selanjutnya diperlukan analisis lanjutan pada isu-isu tersebut. Langkah skoring dengan menggunakan metode USG adalah membuat daftar akar masalah, membuat tabel matriks prioritas masalah dengan bobot skoring 1-5 dan nilai yang tertinggi sebagai prioritas masalah (Lihawa&Mansur, 2015)

Untuk mendapatkan kualitas isu yang paling tepat dan menjadi prioritas utama untuk dijadikan bahasan dalam laporan ini perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Instrumen analisis isu menggunakan faktor USG atau *Urgency, Seriousness, dan Growth* dengan kriteria:

- Urgency*, yakni seberapa mendesak isu harus dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti;
- Seriousness*, yakni seberapa serius isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang ditimbulkan;
- Growth*, seberapa besar kemungkinan memburuknya isu jika tidak ditangani sebagaimana mestinya.

**Tabel 1.** Identifikasi isu terpilih dengan kriteria USG  
(Sumber Data : Kuesioner, 2022)

No.	Isu yang muncul di satuan kerja	Nilai Kriteria			Total	Peringkat	Keterangan
		U	S	G			
1.	Peretasan Laman Web Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang oleh Pihak yang Tidak Bertanggung Jawab	5	4	5	14	2	
2.	Belum Optimalnya Perangkat pada Pembelajaran Hybrid Pasca Pandemic Covid 19	4	5	4	13	3	
3.	Belum Optimalnya Sistem Informasi Sertifikasi Kompetensi Mahasiswa Manajemen di Universitas Negeri Semarang	5	5	5	15	1	Terpilih

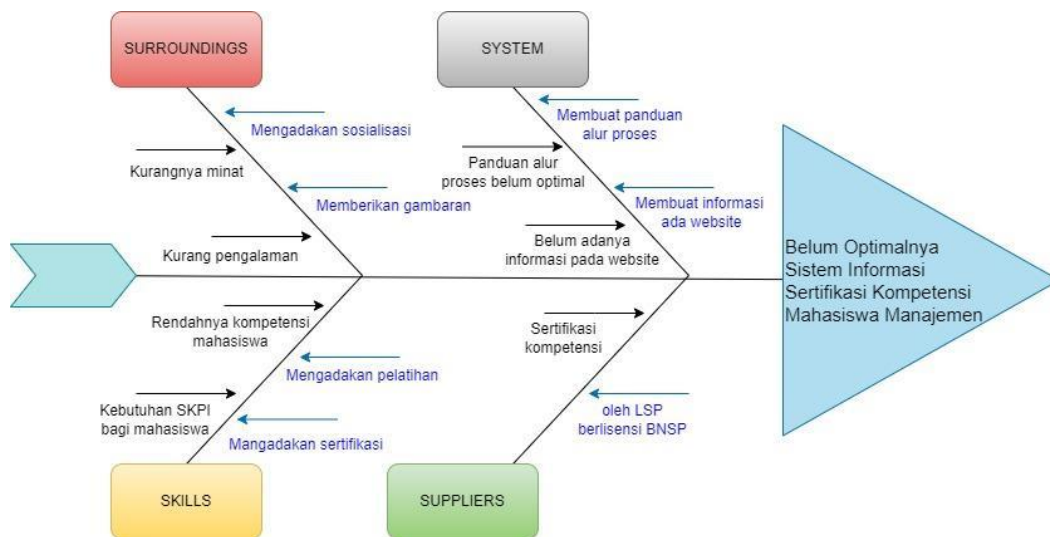
Keterangan :

Adapun perhitungannya menggunakan skala likert, yaitu:

- 1 = sangat kecil/rendah pengaruhnya
- 2 = kecil pengaruhnya
- 3 = sedang/cukup pengaruhnya
- 4 = besar/tinggi pengaruhnya
- 5 = sangat besar/tinggi pengaruhnya

### 3.2 Mengidentifikasi Faktor-Faktor Penyebab Isu Yang Muncul

Setelah isu prioritas berhasil ditentukan dengan metode USG, Langkah selanjutnya adalah mencari faktor penyebab terjadinya isu tersebut dengan menggunakan metode fishbone diagram. Penggunaan *fishbone diagram* dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai sebab potensial dari masalah tersebut. Dengan mengetahui penyebab masalah, maka akan mudah untuk mendapatkan ide-ide yang dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu juga dapat membantu dalam pencarian dan penyelidikan fakta lebih lanjut (Asmoko, 2013). Berikut adalah pencarian faktor penyebab munculnya isu menggunakan metode *fishbone diagram* :



**Gambar 2.** Analisis Fishbone dengan Pendekatan 4S

Berdasarkan diagram *fishbone* diatas, dapat diketahui faktor-faktor penyebab munculnya isu tersebut dibedakan dari kategorinya yaitu *Surroundings* atau Lingkungan, *System* atau sistem, *Skills* atau keterampilan, *Suppliers* atau Pemasok.

### 3.3 Pemilihan Gagasan Pemecah Isu

**Tabel 2.** Analisis Teknik Tapisan Isu Mc Namara  
(Sumber Data : Kuesioner, 2022)

No	Gagasan	Efektivitas	Efisiensi	Kemudahan	Total	Prioritas
1.	Membuat alur proses untuk mengikuti program sertifikasi kompetensi mahasiswa	4	5	5	14	2
2.	Menggunakan <i>website</i> sebagai media sosialisasi program sertifikasi mahasiswa	5	5	5	15	1
3.	Melakukan sosialisasi kepada mahasiswa terkait pentingnya SKPI yang dibutuhkan oleh lulusan pada dunia industri	5	4	4	13	3

Keterangan Teknik tapisan isu berdasarkan Efektivitas, Efisiensi, dan Kemudahan menurut Mc Namara :

Efektifitas	Efisiensi	Kemudahan
5 = Sangat Efektif	5 = Sangat Efisien	5 = Sangat Mudah
4 = Efektif	4 = Efisien	4 = Mudah
3 = Cukup Efektif	3 = Cukup Efisien	3 = Cukup Mudah
2 = Kurang Efektif	2 = Kurang Efisien	2 = Kurang Mudah
1 = Tidak Efektif	1 = Tidak Efisien	1 = Sulit

Setelah mendapatkan faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya isu tersebut di FE UNNES dan gagasan-gagasan yang dapat dijadikan solusi atas masing-masing faktor penyebab. Gagasan-gagasan alternatif tersebut selanjutnya perlu ditapis untuk mendapatkan gagasan pemecah isu yang paling tepat untuk dilakukan. Untuk memilih gagasan pemecah isu penulis menggunakan teknik tapisan berdasarkan efektivitas, efisiensi, dan kemudahan (Budiantoro dkk, 2023) yang ditampilkan pada tabel 2.

### 3.4 Kegiatan – Kegiatan Kreatif Pemecah Isu

Setelah mendapatkan solusi dengan menggunakan teknik tapisan berdasarkan efektivitas, efisiensi, dan kemudahan gagasan itu dilakukan maka selanjutnya dibutuhkan beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan aktualisasi nilai-nilai dasar di tempat kerja penulis untuk mewujudkan gagasan pemecah masalah tersebut. Kegiatan-kegiatan kreatif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Berkonsultasi dengan Kepala Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNNES

Kegiatan ini diawali dengan melakukan diskusi dengan pimpinan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNNES. Tujuannya agar pimpinan mengetahui dan memahai isu-isu yang dihadapi oleh jurusan manajemen. Selaras dengan dengan Amir dkk bahwa diskusi dapat membawa hasil yang lebih baik dengan masukan-masukan dan sudut pandang (Amir H, 2019). Dengan diskusi ini pimpinan dapat memberikan masukan dan memberikan izin terkait inovasi apa saja yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan isu yang terjadi.



**Gambar 3.** Konsultasi dengan Pimpinan Jurusan Manajemen

#### 2. Berkoordinasi dengan Dosen Jurusan Manajemen FE UNNES

Setelah mendapat masukan, saran, dan izin dari mentor, langkah selanjutnya adalah mengkoordinasikan kegiatan yang akan dilakukan kepada dosen manajemen karena kegiatan ini berkaitan dengan pelayanan yang akan diberikan kepada mahasiswa dan lulusan.

Koordinasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan berbagai pelaksanaan kegiatan pembangunan agar tidak terjadi kekacauan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan dan menyelaraskan kegiatan pembangunan mulai dari bawah sampai tingkat atas, sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan. (Viska, 2019)



**Gambar 4.** Koordinasi dengan Dosen Jurusan Manajemen

### **3. Melakukan wawancara dengan mahasiswa dan lulusan/alumni.**

Setelah berkoordinasi dengan dosen manajemen dan mendapat saran serta masukan, langkah berikutnya yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan mahasiswa dan lulusan/alumni terkait kebutuhan sertifikasi kompetensi. Wawancara dengan para pengguna dan *stakeholders* terkait menunjang dalam kebermanfaatan dan ketepatan program (Ayu dkk, 2020). Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui jenis sertifikasi kompetensi apa yang dibutuhkan, serta menggali informasi terkait evaluasi sertifikasi kompetensi sebelumnya sehingga dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan layanan.



**Gambar 5.** Wawancara dengan Mahasiswa

### **4. Menyusun *draft* konten dan pengisian konten *website***

Konten adalah pokok, tipe, atau unit dari informasi digital. Konten dapat berupa teks, citra, grafis, video, suara, dokumen, laporan-laporan, dan lain-lain. Dengan kata lain, konten adalah semua hal yang dapat dikelola dalam format elektronik (Mahmudah, 2020). Setelah mempelajari dan mengetahui jenis sertifikasi apa yang dibutuhkan, kegiatan selanjutnya adalah membuat video panduan dan tutorial untuk memberikan informasi kepada mahasiswa dan lulusan/alumni terkait program

sertifikasi kompetensi mahasiswa. Link: [manajemen.unnes.ac.id/pentingnya-sertifikasi-kompetensi-bagi-mahasiswa](http://manajemen.unnes.ac.id/pentingnya-sertifikasi-kompetensi-bagi-mahasiswa).



**Gambar 6.** Penyusunan *draft* konten *website* Jurusan Manajemen

## KESIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Unit Kerja Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Selama proses pelaksanaan penulis mengidentifikasi 3 isu yang terjadi di lingkungan Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai dosen. Dari 3 isu tersebut digunakanlah teknik USG yang merupakan akronim dari *Urgency*, *Seriousness*, *Growth* untuk menentukan satu isu utama yaitu, Optimalisasi Sistem Informasi Sertifikasi Kompetensi Mahasiswa Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang akan dianalisis secara mendalam berdasarkan Tri Dharma dosen.

Kegiatan yang diajukan untuk mengatasi masalah ini adalah: (1) Berkonsultasi dengan Kepala Jurusan Manajemen sebagai pimpinan; (2) Berkoordinasi dengan Dosen Jurusan Manajemen FE UNNES; (3) Melakukan wawancara dengan mahasiswa dan lulusan/alumni terkait kebutuhan sertifikasi kompetensi; (4) Membuat konten dan pengisian konten Website;

Kegiatan yang dirumuskan diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang ada yaitu optimalisasi sistem informasi sertifikasi kompetensi bagi mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya sertifikasi kompetensi dimiliki sebagai surat keterangan pendamping ijazah yang berguna pada saat melamar pekerjaan nantinya.

## REFERENSI

- Amir, H., Irwan, A. M., & Saleh, A. (2019). Gambaran Pelaksanaan Diskusi Refleksi Kasus (DRK) dalam Mendukung Peningkatan Pengetahuan dan Profesionalitas Perawat. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2).
- Asmoko, H. (2013). *Teknik Ilustrasi Masalah-Fishbone Diagrams*. Magelang: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan.
- Ayu, I. M., Situngkir, D., & Mayumi Nitami, N. (2020). Program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK "X" Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 87-95.
- Budiantoro, R. A., Kiswanto, K., Rizkyana, F. W., & Jannah, R. (2023). Kelompok Riset (Keris): Strategi Peningkatan Publikasi Ilmiah bagi Dosen di Jurusan Akuntansi FE UNNES. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 32-58.



- Humas Universitas Negeri Semarang. (2015). Laporan Tahunan Rektor UNNES 2014. Indonesia, P. R. (2009). UU RI No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Lembaran Negara RI Tahun 2009. Sekretariat Negara. Jakarta, 2003(1).
- Lihawa, C., & Mansur, M. (2015). Faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis dokter di ruang rawat inap RSI Unisma Malang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 119-123.
- Mahmudah, S. M., & Rahayu, M. (2020). Pengelolaan konten media sosial korporat pada instagram sebuah pusat perbelanjaan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2(1), 1-9.
- Prawiyogi, A. G., & Toyibah, R. A. (2020). Strategi peningkatan kompetensi mahasiswa melalui model sertifikasi kompetensi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(1), 78-86.
- Sokhib, S. (2019). Aspek Hukum Atas Tuntutan Tenaga Kerja Terhadap Perusahaan Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. *JUSTISI*, 4(1). <https://doi.org/10.33506/js.v4i1.527>
- Umar, A. (2012). Pengaruh Upah, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pekerja pada Industri Manufaktur di Kota Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(2), 406-418.
- Viska, A. (2019). *Pengaruh Koordinasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perindustrian Perdagangan Kota Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).